

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara dan banyaknya kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, dan bukan karena-sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, di setiap 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun dari setiap 1.000 KH. Capaian AKI di Indonesia berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 tercatat sebesar 189 KH, menunjukkan penurunan dari angka tahun 2019 yaitu 305 per 100.000 KH, namun masih lebih tinggi dari target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yakni kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa AKB di Indonesia mencapai 16,85 per 1.000 KH, mendekati target yang diharapkan yaitu menurunkan AKB menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2023)

Tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu negara. AKI memberikan gambaran tentang status kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas, sekaligus mencerminkan saling pelayanan kesehatan serta keadaan lingkungan sosial dan ekonomi. Definisi AKI menegaskan bahwa kematian ibu tidak terbatas pada saat persalinan, namun juga mencakup kematian ibu selama masa kehamilan dan nifas. Secara garis besar, penyebab kematian ibu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kematian yang disebabkan oleh masalah kehamilan dan persalinan (misalnya

pendarahan, eklampsia, dan infeksi) serta kematian yang disebabkan oleh penyakit yang tidak berhubungan dengan kehamilan atau persalinan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Filosofi model asuhan *Continuity of Care (COC)* menekankan pada kondisi alamiah klien. Bidan mengutamakan hak-hak klien sehingga klien dapat menjalankan proses kehidupannya selama kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui, bayi baru lahir, penentuan alat kontrasepsi dan masa perencanaan kehamilan selanjutnya berjalan dengan lancar, normal dan jika didapatkan hasil pemeriksaan atau pemantauan yang mengarah pada kondisi patologis agar dilakukan rujukan segera sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari. Pemantauan dilakukan dengan pendampingan selama melewati masa-masa penting dalam hidupnya sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, Kepmenkes No. HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan dengan pemeriksaan fisik, pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta memiliki sikap empati.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan aktif dalam program kesehatan ibu dan anak, dimana bidan merupakan tenaga kesehatan yang memiliki hubungan dengan perempuan sepanjang siklus kehidupannya. Bidan sebagai tonggak pelayanan terdepan di masyarakat dapat berkontribusi untuk menurunkan AKI dan AKB dengan memberikan asuhan secara komprehensif (*Continuity of Care*). Asuhan kebidanan *COC* merupakan serangkaian asuhan kebidanan yang diberikan oleh bidan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, keluarga berencana serta masa antara

dimana seorang perempuan merencanakan kehamilan selanjutnya. Bidan harus memiliki keyakinan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan terpadu sehingga dapat dijadikan sebagai panduan dalam memberikan asuhan (Kepmenkes, 2020).

Semua klien baik yang dalam keadaan normal atau memiliki riwayat patologi pada kesehatannya berhak mendapatkan asuhan yang berkualitas secara berkesinambungan, sehingga dapat mengurangi intervensi pada masa kehamilan sampai masa antara. Penulis selaku mahasiswa jurusan kebidanan berkesempatan memberikan asuhan kebidanan pada ibu “AD” umur 20 tahun primigravida dari umur kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas, karena ibu masih ragu dalam merencanakan metode kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilannya. Ibu “AD” merupakan klien dengan skor Poedji Rochjati yaitu dua dengan dasar skor awal ibu hamil adalah dua serta tidak memiliki riwayat pada keadaan patologis. Asuhan yang diberikan pada ibu “AD” diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan normal dan tidak terjadi kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin/bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (COC) yang diberikan pada ibu “AD” umur 20 tahun Primigravida dari umur kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulisan laporan akhir ini secara umum bertujuan mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “AD” umur 20 tahun Primigravida dari umur kehamilan 16 minggu sampai 42 hari masa nifas secara komprehensif dan berkesinambungan yang dilakukan secara mandiri, kolaborasi secara profesional dan berkualitas dengan selalu memperhatikan aspek budaya lokal.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya dari umur kehamilan 16 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas.
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir umur 2 jam sampai berusia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca karena penulis membagikan pengalaman praktik mengenai asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) dengan tetap memperhatikan aspek budaya lokal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus secara komprehensif.

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada ibu dan keluarga selama masa kehamilan sampai masa antara perencanaan kehamilan.

c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran, referensi, dokumentasi serta bahan pustaka sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari mengenai asuhan kebidanan dari masa kehamilan sampai masa antara perencanaan kehamilan, dengan penerapan pelayanan kebidanan sesuai standar.